

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dari pembangunan dan pendidikan tidak lepas dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan bertarget dan mengarah pada pengembangan sumber daya manusia dan sektor ekonomi berkualitas tinggi yang saling terkait dan terjadi secara bersamaan. Proses pendidikan tidak lepas dari segala upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, dari perspektif pendidikan, manusia yang berkualitas jelas sudah termasuk dalam tujuan pendidikan nasional.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (3) mengamanatkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Hal ini sejalan dengan yang tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 2 menyebutkan, Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Pasal 3 yang menjelaskan sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dalam hal ini dipandang sebagai suatu cara yang tepat dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mendukung terciptanya tujuan pendidikan nasional. Mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul maka diperlukan pendidikan yang berkualitas tinggi. Salah satu upaya pemerintah untuk mencapai tujuan tersebut ialah pengembangan lembaga-lembaga pendidikan tinggi yakni lembaga perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.

Sebelum menempuh pendidikan tinggi, bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan mendidik peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga lebih menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan yang bersifat teoretis sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Berbeda halnya dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mempersiapkan peserta didik untuk siap bekerja dalam bidang tertentu. Mengingat pentingnya peranan pendidikan di perguruan tinggi terutama bagi siswa SMA maka minat peserta didik untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi perlu ditumbuhkan dan dikembangkan pada peserta didik sejak awal. Bagi siswa SMA yang akan lulus pastinya akan memilih jurusan dan universitas mana yang akan menjadi tempat siswa menimba ilmu. Memilih universitas dan jurusan harus seimbang dengan minat siswa agar nantinya siswa bisa bertanggung jawab atas apa yang mereka pilih.

Pada zaman sekarang ini pendidikan bukan hanya sampai dijenjang SMA saja. Semakin canggih teknologi, semakin berkembangnya zaman maka semakin susah dalam mencari pekerjaan. Seperti yang kita tahu peran pendidikan sangat diperlukan ketika mencari pekerjaan nantinya. Pendidikan tinggi merupakan salah satu solusi untuk siswa meraih cita-citanya ataupun sebagai solusi siswa untuk mencari pekerjaan

Perguruan Tinggi memberikan peluang bagi peserta didik untuk bisa mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan yang lebih baik juga dapat dicapai melalui Perguruan Tinggi. Perguruan tinggi merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, sedangkan pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dari pada pendidikan

menengah di jalur pendidikan sekolah. Dalam faktanya ketika seorang siswa lulus dan tamat dari sekolah menengah umum mereka akan dihadapkan dengan dua pilihan yaitu melanjutkan studi atau bekerja.

Maryani & Sopiandah (2019, hlm. 2) menyatakan, “Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan beberapa aktifitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikan aktifitas itu secara konsisten”. Sedangkan menurut Slameto dalam Khadijah, dkk (2010, hlm. 180) menyatakan, “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang muncul. Minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang di maksud yaitu diawali dengan munculnya rasa ketertarikan serta kebutuhan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Adanya minat dalam diri individu akan mendorong seseorang untuk melakukan sebuah tindakan dan partisipasi didalamnya. Begitu pun dengan melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan mendorong untuk berusaha memasuki perguruan tinggi karena mereka ingin mengembangkan ilmu pengetahuan.

Minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Muaira (2017, hlm. 391) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal
 - a. Potensi Diri
 - b. Cita – Cita
 - c. Kepribadian
 - d. Motivasi
2. Faktor Eksternal
 - a. Keluarga
 - b. Sekolah
 - c. Lingkungan Masyarakat

d. Teman Sebaya

Berdasarkan hasil observasi awal dari hasil wawancara kepada orang tua siswa/siswi lulusan SMA Pasundan 3 Bandung, bahwasannya anak dari orang tua siswa/siswi lulusan SMA Pasundan 3 Bandung memiliki orang tua yang berstatus sosial ekonomi menengah kebawah, tentunya dengan penghasilan orang tua yang rendah tersebut mempengaruhi anaknya memilih untuk tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi, hal ini di sebabkan karena dengan pendapatan orang tua yang rendah, anak dari orang tua siswa/siswi tersebut mempertimbangkan biaya yang akan dikeluarkan oleh orang tuanya jika melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi belum optimal atau tidak menutup kemungkinan terdapat siswa yang tidak melanjutkan studinya atau memilih untuk bekerja, Dengan demikian maka minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMA Pasundan 3 Bandung dapat dikatakan masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu biaya melanjutkan studi ke perguruan tinggi menjadi salah satu kendala, banyak siswa yang terpaksa tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena adanya keterbatasan biaya, yang menyebabkan mereka memilih untuk bekerja saja agar bisa membantu perekonomian keluarga. Keluarga yang keadaan status sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anaknya. Berbeda dengan keluarga yang status sosial ekonominya rendah. Contohnya biaya masuk perguruan tinggi, untuk keluarga yang ekonominya mampu dapat mengatasi masalah ini dengan mudah, namun keluarga yang ekonominya tidak mampu akan sulit untuk memenuhi hal tersebut.

Menurut Gerungan dalam Salmah (2013, hlm. 4) menyatakan bahwa, status sosial ekonomi adalah “gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial dan ekonomi, indikator itu seperti tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan”. Dalam teori ekonomi dijelaskan semakin tinggi pendapatan seseorang maka kebutuhan yang diperlukan juga akan meningkat. Hal ini ditandai dengan pilihan kebutuhan yang berbeda dengan individu berpenghasilan rendah. Kualitas dan kuantitas menjadi perbedaan yang dapat dilihat jelas dalam pilihan-pilihan tersebut.

Status sosial ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Masalah pada kondisi sosial ekonomi dan harapan masa depan anak dari orang tua pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orang tua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan sekolah anak-anaknya. Pada kenyataannya siswa yang berasal dari keluarga dengan ekonomi yang cukup, mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuannya melalui pendidikan tinggi, berbeda dengan siswa yang berasal dari keluarga yang memiliki sosial ekonomi yang rendah mereka memilih untuk langsung mencari pekerjaan.

Bagi siswa yang perekonomiannya kurang atau rendah siswa dapat mengikuti program bidikmisi atau beasiswa yang dimana program ini adalah solusi dari pemerintah agar siswa yang kurang mampu dalam perekonomiannya dapat melanjutkan studynya ke perguruan tinggi. Masalah perkonomian orang tua memang sangat mempengaruhi siswa saat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dimana dana diperlukan dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi tidaklah sedikit.

Minat peserta didik untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat juga dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua. Status sosial ekonomi orang tua berkaitan dengan kedudukan yang dimiliki oleh orang tua yang dipandang dari kondisi ekonomi dan kondisi sosial di masyarakatnya. Kondisi sosial ekonomi orang tua dapat mempengaruhi sikap serta tingkat aspirasi orang tua terhadap pendidikan anak. Orang tua yang dianggap memiliki status sosial ekonomi yang tinggi dimasyarakat akan memiliki perhatian yang tinggi untuk pendidikan anaknya. Namun apabila status sosial ekonomi orang tua rendah, maka dapat menghambat peserta didik untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan biaya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi tidak sedikit.

Penelitian yang mengungkapkan variabel yang sama telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Humaidi, dkk (2016) dengan judul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMAN 7 Merangin”. Penelitian ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmat, dkk (2018) dengan judul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Studi Pada Siswa SMK Nasional Padang”. Penelitian ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa SMK Nasional Padang. Sementara itu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriatun (2018) dengan judul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Bantul Tahun Ajaran 2017/2018”. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Bantul Tahun Ajaran 2017/2018.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Survey Pada Siswa Kelas XII IPS di SMA Pasundan 3 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah-masalah yang timbul dari identifikasi sebagai berikut:

1. Status sosial ekonomi orang tua selalu menjadikan pertimbangan anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2. Status sosial ekonomi orang tua kurang mendorong kepada minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Rendahnya minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah di batasi pada hal-hal berikut:

- 1) Status sosial ekonomi orang tua.
- 2) Minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi.
- 3) Siswa kelas XII IPS SMA Pasundan 3 Bandung.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakanag masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana status sosial ekonomi orang tua siswa kelas XII IPS SMA Pasundan 3 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023?
- 2) Bagaimana minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Pasundan 3 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023?
- 3) Seberapa besar pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Pasundan 3 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah diatas, yakni:

1. Untuk mengetahui status sosial ekonomi orang tua siswa kelas XII IPS SMA Pasundan 3 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Pasundan 3 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Pasundan 3 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah teori minat studi yang di dasarkan pada teori sosial ekonomi orang tua.

2. Manfaat dari segi kebijakan

Memberikan arahan atau kebijakan untuk pengembangan pendidikan bagi peserta didik dalam meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, yang berkaitan dengan kebijakan sekolah bahwa guru harus memberikan informasi terkait pentingnya melanjutkan studi agar minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi menjadi meningkat.

3. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

- a. Bisa menjadi gambaran bagi siswa untuk menentukan pilihan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
- b. Menambah semangat siswa dalam meraih tujuan atau cita-cita seperti yang diinginkan.
- c. Memberikan motivasi agar tidak putus asa dalam studi ketika ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

2) Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan serta referensi bagi peneliti selanjutnya dalam upaya meningkatkan dan memberikan informasi mengenai minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

3) Bagi Orang Tua

Memberikan dorongan atau motivasi kepada anak agar selalu berpikir bahwa pendidikan itu penting untuk bekal masa depan dan mampu menyelesaikan pendidikan sampai ke perguruan tinggi.

4. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga dapat menjadikan bahan masukan bagi lembaga-lembaga formal maupun nonformal. Dan dapat menjadi pengetahuan mengenai pentingnya melanjutkan studi ke perguruan tinggi mengingat persaingan di dunia kerja yang semakin ketat.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan serta memberikan gambaran yang kongkrit mengenai arti yang terkandung dalam judul, maka dengan ini di paparkan definisi operasional yang akan dijadikan landasan pokok dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh

Menurut KBBI (<https://kbbi.web.id/pengaruh>), “Pengaruh adalah kekuatan yang timbul dari suatu (individu, benda) yang membentuk watak, kepercayaan, dan perilaku manusia”.

2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Menurut Gerungan dalam Salmah (2013, hlm. 4), status sosial ekonomi adalah “gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial dan ekonomi, indikator itu seperti tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan”.

3. Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Slameto dalam Khadijah, dkk (2010, hlm. 180) menyatakan, “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan)”. Sedangkan menurut Mufida & Effendi (2019, hlm. 690), “Melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi dimulai dengan minat dan keperluan untuk mengembangkan suatu ilmu pengetahuan yang didapatkan”.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dimaksud dengan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada penelitian ini adalah status sosial ekonomi orang tua merupakan bagian terpenting karena dapat diukur dengan tingkat pendapatan orang tua, pendidikan, pengeluaran, pemenuhan kebutuhan hidup dan tingkat pekerjaan. Oleh sebab itu, peranan yang sangat mendukung untuk terjadinya proses pendidikan yang baik, harus dilakukan oleh pihak keluarga khususnya yang paling dekat untuk mendukung kegiatan pendidikannya. Minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah kecenderungan yang mengandung unsur perasaan senang, dorongan dan kemauan untuk

melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah lulus sekolah menengah yaitu perguruan tinggi.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan yakni merujuk pada Panduan Karya Tulis Ilmiah yang di berlakukan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (2022, hlm 37-39). Adapun bagian-bagian yang terdapat pada penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Bagian pendahuluan skripsi berisi hal-hal berikut:

- a) Latar Belakang Masalah
- b) Identifikasi Masalah
- c) Rumusan Masalah
- d) Tujuan Penelitian
- e) Manfaat Penelitian
- f) Definisi Operasional
- g) Sistematika Skripsi

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Secara prinsip, Bab II terdiri dari empat pokok bahasan diantaranya:

- a) Kajian teori dan kaitannya dengan yang akan diteliti
- b) Hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variable penelitian yang akan diteliti
- c) Kerangka pemikiran dan diagram/skema pradigma penelitian
- d) Asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi hal-hal berikut:

- a) Pendekatan Penelitian
 - b) Desain Penelitian
 - c) Subjek dan Objek penelitian
 - d) Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
 - e) Teknik Analisis Data
 - f) Produser Penelitian
4. Bab IV Penelitian dan Pembahasan
- Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.
5. Bab V Simpulan dan Saran
- Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian yang dilakukan dan pada bagian ini pun menyajikan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan secara bentuk rekomendasi kepada para pembuat kebijakan, pengguna atau kepada penelitian berikut.